

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, EFISIENSI  
TERHADAP ROA PADA BANK UMUM  
SWASTA NASIONAL DEvisa**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**ANDI OKTAFIANTO**

**2007220649**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2014**

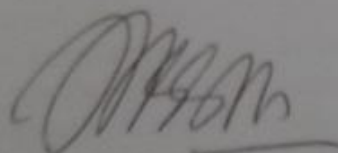
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Andi Oktafianto  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 06 Oktober 1983  
N.L.M : 2007220649  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,  
SENSITIVITAS, EFISIENSI TERHADAP ROA  
PADA BANK UMUMSWASTA NASIONAL  
DEVISA

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

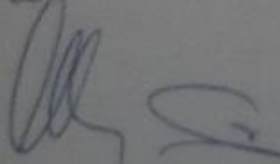
Tanggal : 23/10/2014



Hl. ANGGRAINI, S.E., M.Si.

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal :



Mellyza Silvy, S.E., M.Si.

# PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

Andi Oktafianto  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [andioktafianto@yahoo.com.com](mailto:andioktafianto@yahoo.com.com)  
Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

## ABSTRACT

*The research aims to analyze whether the nine variables such LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously and partially has significant influence to ROA on Commercial Banks The Private Sector National Devisa. Sample in this research are National Private Commercial Banks such as Commercial Bank Arta Graha Bank International, Commercial Banks of Economic Prosperity Bank, Mayapada Bank, Mutiara Bank, IBBC bank and sinarmas Bank. Technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linier regression analyze. The result of research show that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR jointly have a significant influence againts ROA on National Private Commercial Banks. PDN partially have an significant positive influence to ROA on National Private Commercial Banks. LDR and FBIR partially have an significant positive influence to ROA on National Private Commercial Banks. APB, NPL, and BOPO partially have an significant positive negative influence to ROA on National Private Commercial Banks. IRR and PDN partially have an significant influence to ROA on National Private Commercial Bank..*

*Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency and ROA.*

## PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara keuangan (*Financial intermediaries*), antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang telah ditentukan. Dunia perbankan mempunyai peran penting dalam mewujudkan perekonomian suatu negara, karena bank memiliki fungsi sebagai “Agen Pembangunan” (*Agent of Development*). Sebagai badan usaha, bank turut bertanggung jawab dalam pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dan juga untuk mendapatkan keuntungan (*profit*).

Dengan adanya profit tersebut, bank akan mampu berkembang dan

bertahan sampai pada kegiatan yang akan datang. Untuk mengukur profitabilitas bank, salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban yang segera jatuh tempo. Pada dasarnya bank dikatakan baik apabila ROA mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Namun tidak demikian halnya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan table 1.1 dapat diamati perkembangan ROA pada Bank Umum Nasional Devisa selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 ROA bank cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,03 persen. Kenyataan ini yang menunjukkan masih terdapat masalah pada

kinerja keuangan Bank. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu factor yang dapat menyebabkan kinerja keuangan Bank. Inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti factor-faktor yang mempengaruhi kinerja

keuangan Bank. Secara teoritis, ROA sebuah Bank bias dipengaruhi oleh banyak factor antarlain yaitu aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar, dan efisiensi.

**Tabel 1**  
**PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL**

NO	BANK	2010	2011	TREN	2012	TREN	2013	TREN	RATA TREN
1	Bank AntarDaerah	0.91	0.87	-0.04	1	0.13	1.24	0.05	0.17
2	Bank Artha Graha Internasional	0.69	0.66	-0.03	0.68	0.02	1.39	0.71	0.23
3	Bank Bukopin	1.42	1.68	0.26	1.64	-0.04	1.75	0.11	0.26
4	Bank Bumi Arta	1.42	1.92	0.5	2.22	0.3	1.95	-0.27	0.71
5	Bank Central Asia	3.15	3.49	0.34	3.37	-0.12	3.62	0.25	0.30
6	Bank CIMB Niaga	2.29	2.58	0.29	2.88	0.3	2.66	-0.22	0.52
7	Bank Danamon Indonesia	2.14	2.4	0.26	3.1	0.7	2.42	-0.68	0.73
<b>8</b>	<b>Bank Kesejahteraan Ekonomi</b>	<b>1.84</b>	<b>1.35</b>	<b>-0.49</b>	<b>0.97</b>	<b>-0.38</b>	<b>1.13</b>	<b>0.16</b>	<b>-0.82</b>
9	Bank Ganesha	1.6	0.66	-0.94	0.6	-0.06	0.93	0.33	-0.89
10	Bank ICB Bumiputera	0.45	-1.7	-2.17	0.08	1.8	-0.81	-0.89	-0.67
11	Bank ICBC Indonesia	0.31	0.59	0.28	0.92	0.33	1	0.08	0.64
12	Bank Internasional I	0.76	0.98	0.22	1.32	0.34	1.35	0.03	0.57
13	Bank Index Selindo	0.96	1.07	0.11	2.35	1.28	2.21	-0.14	1.34
<b>14</b>	<b>Bank Maspion</b>	<b>1.34</b>	<b>1.34</b>	<b>0</b>	<b>0.93</b>	<b>-0.41</b>	<b>1.01</b>	<b>0.08</b>	<b>-0.38</b>
15	Bank Mayapada	1.05	1.78	0.73	2.05	0.27	2.12	-0.08	1.02
<b>16</b>	<b>Bank Mega</b>	<b>2.01</b>	<b>1.91</b>	<b>-0.1</b>	<b>2.37</b>	<b>0.46</b>	<b>0.95</b>	<b>0.07</b>	<b>-0.11</b>
17	Bank Mestika	3.71	4.05	0.34	4.9	0.85	5.28	-1.42	1.32
<b>18</b>	<b>Bank Metro Express</b>	<b>1.64</b>	<b>1.27</b>	<b>-0.37</b>	<b>0.71</b>	<b>-0.56</b>	<b>0.91</b>	<b>0.38</b>	<b>-0.86</b>
<b>19</b>	<b>Bank Mutiara</b>	<b>2.02</b>	<b>1.6</b>	<b>-0.42</b>	<b>0.09</b>	<b>-1.51</b>	<b>-7.64</b>	<b>0.2</b>	<b>-4.51</b>
<b>20</b>	<b>Bank OCBC NISP</b>	<b>1.13</b>	<b>1.68</b>	<b>0.55</b>	<b>1.54</b>	<b>-0.14</b>	<b>1.57</b>	<b>-7.73</b>	<b>0.42</b>
21	Bank Of India Ia	3.06	3.1	0.04	2.91	-0.19	3.04	0.03	-0.11
22	Bank Permata	1.74	1.44	-0.3	1.45	0.01	1.39	0.13	-0.31
23	BRI Agroniaga	0.63	1.29	0.66	1.27	-0.02	1.4	0.13	0.68
24	Bank Saudara	2.51	2.4	-0.11	2.1	-0.3	2.04	0.11	-0.43
25	Bank SBI Indonesia	0.79	1.31	0.52	0.79	-0.52	0.9	0.79	0.04
<b>26</b>	<b>Bank QNB Kesawan</b>	<b>0.16</b>	<b>0.43</b>	<b>0.27</b>	<b>-0.74</b>	<b>-1.17</b>	<b>0.05</b>	<b>-0.35</b>	<b>-0.64</b>
<b>27</b>	<b>Bank UOB Indonesia</b>	<b>3.01</b>	<b>1.95</b>	<b>-1.06</b>	<b>2.51</b>	<b>0.56</b>	<b>2.16</b>	<b>-0.24</b>	<b>-0.62</b>
28	Bank Sinarmas	1.25	0.93	-0.32	1.88	0.95	1.64	-0.04	0.55
29	Bank Panin	1.47	1.86	0.39	1.78	-0.08	1.74	0.43	0.30
30	Bank Hana	1.57	1.4	-0.17	0.96	-0.44	1.39	0.02	-0.47
31	Bank Nusantara Parahyangan	1.29	1.4	0.11	1.4	0	1.42	-0.26	0.12
Rata-rata		1.56	1.54	-0.02	1.61	0.08	1.36	-0.32	<b>-0.03</b>

sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) Laporan Publikasi Keuanganbank Indonesia, data diolah

**Likuiditas** merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas

sebuah bank dapat diukur dengan rasio keuangan, antara lain *Loan to deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

**Kualitas Aktiva** adalah kualitas aktiva produktif, yang merupakan penanaman atau penempatan dana yang dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan langsung. Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua rasio yaitu *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

**Sensitivitas** adalah tingkat sensitive tidaknya bank terhadap perubahan variabel-variabel di pasar seperti suku bunga, nilai tukar, dll. Sensitivitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan, antara lain *Interest Rate Ratio* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

**Efisiensi** adalah kemampuan untuk menilai kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan. Untuk mengukur Efisiensi yaitu Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain : Pertama, Apakah LDR, IPR, FBIR, secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa? Kedua, Apakah NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa? Ketiga, Apakah IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian yang ingin dicapai adalah Pertama, Mengetahui signifikansi pengaruh pada LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Kedua, Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa. Pertama, Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, dan FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Kedua, Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB, NPL dan BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Ketiga, Mengetahui signifikansi pengaruh signifikan IRR dan PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi.

**Likuiditas** Menurut Veithzal Rivai (2013 ; 462) rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio likuiditas dapat diukur dengan LDR, CR, QR, LAR, IPR dan RR. Pada penelitian ini menggunakan rasio LDR, LAR dan IPR. Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif.

Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan Total Kredit dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan Total Dana Pihak Ketiga, Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Ali Akbar Fadli (2012) dan Nona Wandari (2010). Maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

$H_1 =$  LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan asset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nona Wandari (2010). Maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

$H_2 =$  IPR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi kenaikan pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan Dana Pihak Ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga yang harus dikeluarkan bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Ali Akbar Fadli (2012). Maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

$H_3 =$  FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

**Kualitas Aktiva** Lukman Dendawijaya (2009 : 61), Kualitas Aktiva adalah tingkat kolektibilitas dari aktiva produktif. Aktiva Produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Rasio kualitas aktiva dapat diukur dengan APB, NPL, PPAP aktiva produktif dan PPAP aktiva non produktif. Pada penelitian ini menggunakan rasio APB dan NPL. Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dari persentase peningkatan aktiva

produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nona Wandari (2010) dan Muhammad Ali Akbar Fadli (2012). Maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

$H_4 =$  APB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah Negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total kredit, Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Nona Wandari (2010). Maka hipotesis kelima pada penelitian ini adalah:  $H_5 =$  NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

**Sensitivitas** Menurut Veithzal Rivai (2013 ; 485) Risiko pasar adalah risiko terkait pada terjadinya ketidakpastian atas earning suatu financial institution atau bank dalam trading portfolionya sebagai akibat dari terjadinya perubahan *market conditions*. Rasio sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan IRR dan PDN. Pada penelitian ini menggunakan rasio IRR dan PDN. Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka

akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari penurunan biaya bunga. sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nona Wandari (2010) dan Muhammad Ali Akbar Fadli (2012). Maka hipotesis keenam pada penelitian ini adalah:

$H_6 =$  IRR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Apabila PDN meningkat pada saat tren nilai tukar mengalami peningkatan itu berarti terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas dan nilai tukar cenderung naik, akibatnya pendapatan valas meningkat dengan lebih besar dibanding peningkatan biaya valas. Sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka pendapatan valas menurun lebih kecil dibanding dengan penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif dan juga bisa negatif. Maka hipotesis ketujuh pada penelitian ini adalah:

$H_7 =$  PDN memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

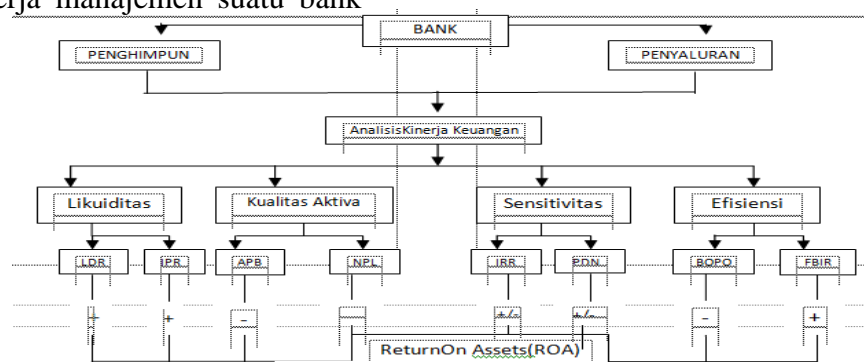
**Efisiensi** merupakan alat ukur untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank

apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna. Rasio efisiensi dapat diukur dengan AU, BOPO dan FBIR. Pada penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan FBIR. Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah Negatif. Hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA menurun. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nona Wandari (2010) dan Muhammad Ali Akbar Fadli (2012). Maka hipotesis kedelapan pada penelitian ini adalah:

$H_8 =$  BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah Positif. Hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA meningkat. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nona Wandari (2010). Maka hipotesis kesembilan pada penelitian ini adalah:

$H_9 =$  FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.



**Gambar 1**  
Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Identifikasi Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi : LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR.

Variabel tergantung pada penelitian ini adalah ROA

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta nasional Devisa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang bersifat non random dan akan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. kriteria tersebut yakni 10 – 20 Triliun. Dan sampel terpilih adalah Bank Arta Graha Internasional, Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Mayapada, Bank Mutiara serta Bank QNB Kesawan.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, dimana data dikumpulkan dari informasi-informasi yang berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang dijadikan subyek penelitian.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

**Analisis Deskriptif**, adalah analisis digunakan untuk mendiskripsikan hasil penelitian ini khususnya tentang variabel-variabel penelitian.

**Analisis Statistik**, adalah Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian adalah analisis regresi linier berganda.

**Uji F**, Menurut Imam Ghazali (2011:16) Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

**Uji t**, Menurut Imam Ghazali (2011:17) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen dengan menganggap variabel independent lainnya konstan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis deskriptif

Berikut ini adalah penjelasan terhadap hasil perhitungan dan analisis deskriptif dari masing masing variabel bebas yakni LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan masing-masing variabel penelitian terhadap bank-bank sampel penelitian.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Tahun 2010 sampai Triwulan IV Tahun 2013**

Variabel	Bank Artha Graha	Bank Ekonomi Raharja	Bank ICBC Indonesia	Bank Mayapada	Bank Mutiara	Bank Sinarmas	Rata - rata Keseluruhan
ROA	15.25%	30.46%	16.94%	38.10%	-16.88%	24.62%	18.08%
LDR	1353.94%	1140.77%	1312.65%	1331.90%	1330.40%	1169.14%	1273.13%
IPR	414.66%	534.73%	458.23%	378.49%	636.01%	422.39%	474.08%
APB	99.27%	5.47%	108.72%	101.42%	338.40%	23.71%	112.83%
NPL	40.18%	8.14%	3.36%	31.94%	195.49%	32.44%	51.93%
FBIR	115.29%	348.02%	202.04%	129.38%	477.25%	130.19%	233.69%
IRR	1745.21%	1811.27%	1877.50%	1746.60%	2027.66%	1713.09%	1820.22%
PDN	-55.39%	-83.80%	-120.04%	-0.75%	-146.04%	-54.03%	-76.68%
BOPO	1480.54%	1606.96%	1121.54%	1301.93%	2685.23%	815.86%	1502.01%



**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien regresi	Standart error	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	r	r <sup>2</sup>	Sig
Kontanta	0,124	0.30	4,140	1,661			0,000
LDR	0,026	0,031	0,832	1,661	0,089	0,0079	0.407
IPR	-0,035	0,045	-0,770	1,661	-0,082	0,0067	0,443
APB	-0,119	0,059	-2,030	-1,661	-0.213	0,0453	0,045
NPL	0,150	0,073	2,057	-1,661	0,215	0,0462	0,043
IRR	0,037	0,037	1,010	±1,986	0.108	0,0116	0,316
PDN	0,006	0,002	2,873	±1,986	0,294	0,0864	0,005
BOPO	-0,178	0,015	-11,778	-1,661	-0.784	0,6146	0,000
FBIR	0,018	0,019	0,962	1,661	0,103	0,0106	0,339
R <sup>2</sup>	0,698						
Adjusted R <sup>2</sup>	0,627						
F <sub>hitung</sub>	2,5131						
Sig F	0,000						

Sumber :SPSS, data diolah

#### **Hasil Analisis Regresi linier Berganda**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kesembilan variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, FBIR, IRR, PDN dan BOPO, terdapat tiga variabel bebas yang mempunyai nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori, yaitu : LDR, IPR dan NPL Seperti terlihat pada tabel 4.11

#### **Hubungan LDR dengan ROA**

Penelitian ini menemukan bahwa LDR berpengaruh positif atau searah terhadap ROA. Hasil ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR mengakibatkan ROA suatu bank juga tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan kredit yang lebih tinggi daripada peningkatan kewajiban pada pihak ketiga, sehingga pendapatan bank meningkat laba bank juga akan meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan.

#### **Hubungan IPR dengan ROA**

Penelitian ini menemukan bahwa IPR berpengaruh negatif atau berlawanan terhadap ROA. Hasil tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hubungan antara IPR dengan ROA adalah searah atau positif ,Jika IPR mengalami kenaikan

maka ROA akan mengalami penurunan Hal ini disebabkan karena kenaikan surat berharga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total DPK, seharusnya kenaikan jumlah surat berharga akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga Surat Berharga, namun pendapatan aktiva produktif lainnya seperti : penempatan pada bank lain, penyertaan, mengalami penurunan yang lebih besar dari kenaikan pendapatan surat berharga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

#### **Hubungan APB dengan ROA**

Penelitian ini menemukan bahwa APB berpengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap ROA sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan bahwa apabila APB mengalami kenaikan berarti kenaikan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada kenaikan total aktiva produktif, sehingga mengakibatkan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pendapatan bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga mengalami penurunan.

#### **Hubungan NPL dengan ROA**

Penelitian ini menemukan bahwa NPL berpengaruh Positif atau searah terhadap ROA. Hasil tidak sesuai dengan teori

yang menyatakan bahwa hubungan antara NPL dengan ROA adalah berlawanan atau negatif karena apabila NPL naik maka kredit bermasalah juga meningkat, sehingga menurunkan pendapatan dan laba menurun, pada akhirnya ROA akan turun. Penyimpangan teori ini disebabkan oleh penurunan kredit Bermasalah bank lebih besar daripada penurunan kredit. Namun dilain pihak kurang efisiennyabank dalam mengelola pendapatan bank yang didapat dari pendapatan operasional dan non operasional menyebabkan penurunan total pendapatan dan laba menurun dan ROA pun turun.

#### **Hubungan FBIR dengan ROA**

Penelitian ini menemukan bahwa FBIR berpengaruh Positif atau searah terhadap ROA Hasil ini sesuai dengan teori,FBIR memiliki hubungan yang positif terhadap ROA. *Fee Based Income Ratio* (FBIR) adalah pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dibagi dengan pendapatan operasional. Kenaikan FBIR disebabkan oleh kenaikan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan jumlah pendapatan operasional. Sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Maka hubungan FBIR dengan ROA positif.

#### **Hubungan IRR dengan ROA**

Penelitian ini menemukan bahwa,IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IRR mempunyai pengaruh positif Karena pada data penelitian ini IRR secara rata-rata lebih kecil dari 100 persen , yang berarti  $IRSA > IRSL$  dan jika terjadi peningkatan tingkat suku bunga , maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

#### **Hubungan PDN dengan ROA**

Penelitian ini menemukan bahwa, PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA Berdasarkan hasil penelitian ini

diketahui bahwa variable PDN mempunyai pengaruh positif. Hal ini sesuai dengan teori, yang menunjukkan bahwa pada posisi aktiva dan tagihan valas  $>$  pasiva dan kewajiban valas, saat nilai tukar naik, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

#### **Hubungan BOPO dengan ROA**

Penelitian ini menemukan bahwa Hubungan BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa, jika BOPO menurun berarti penurunan beban operasional lebih besar dari pada penurunan pendapatan operasional, maka laba meningkat dan ROA juga meningkat.

#### **Hasil Uji F**

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan maka variabel LDR, IPR, APB, NPL, FBIR, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap ROA adalah 69.8 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama sedangkan sisanya sebesar 30.2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Dengan demikian berarti bahwa hipotesis pertama yang menduga bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, FBIR, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA diterima.

#### **Hasil Uji t (Uji Parsial)**

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA adalah 0.0079 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA diterima.

Variabel *Investing Policy Ratio* (IPR) secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh IPR terhadap ROA adalah 0.0067 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA ditolak.

Variabel *aktiva produktif Bermasalah* (APB) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh APB terhadap ROA adalah 0.453 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA diterima.

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA adalah 0.0462 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA ditolak.

Variabel *Fee Based Income Ratio* (FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA adalah 0.103 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA diterima.

Variabel *Interest Rate Risk* (IRR) secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA adalah 0.0108 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA ditolak.

Variabel *Posisi Devisa Netto* (PDN) secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh PDN terhadap ROA adalah 0.0864 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA ditolak.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA adalah 0.6146 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA ditolak.

### **Kesimpulan, Keterbatasan dan saran**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

LDR, IPR, APB, NPL, FBIR, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap ROA adalah 69.8 persen

dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama sedangkan sisanya sebesar 30.2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Dengan demikian berarti bahwa hipotesis pertama yang menduga bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, FBIR, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA diterima.

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA adalah 0.0079 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA diterima.

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh IPR terhadap ROA adalah 0.0067 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA ditolak.

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh APB terhadap ROA adalah 0.453 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA diterima.

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA adalah 0.0462 persen. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA ditolak.

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA adalah 0.103 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA diterima.

IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank-bank Bank Umum Swasta Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA adalah 0.0108 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA ditolak.

PDN secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh PDN terhadap ROA adalah 0.0864 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA ditolak.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA adalah 0.6146 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA ditolak.

Berdasarkan koefisien determinasi parsial sebesar 61.46 persen, maka

variabel BOPO merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling besar atau dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Subyek penelitian hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Devisa yang masuk dalam sampel penelitian.

Periode penelitian yang digunakan masih terbatas pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2013.

Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk likuiditas (LDR dan IPR), kualitas aktiva (APB dan NPL), efisiensi (BOPO&FBIR), sensitivitas (IRR dan PDN), Dan profitabilitas (ROA).

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian diantaranya :

Kebijakan yang terkait dengan likuiditas (IPR dan LDR), hendaknya Bank Umum Swasta Devisa meningkatkan lagi investasi terhadap surat-surat berharga guna meningkatkan pendapatan dan laba bank, sehingga akan semakin memperkuat permodalan Bank Umum Swasta Devisa periode mendatang disamping itu surat-surat berharga memiliki tingkat resiko yang lebih kecil tetapi dapat menghasilkan pendapatan yang cukup besar bagi bank sehingga dapat memperkuat permodalan.

Kebijakan yang terkait dengan NPL, hendaknya Bank Pemerintah lebih memperhatikan kredit bermasalah baik masuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, macet. Dikarenakan kredit

bermasalah memberikan pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan pendapatan operasional sehingga dapat mempengaruhi risiko kredit suatu bank. Dalam hal ini implementasi manajemen risiko harus diterapkan agar bank mampu mengontrol kredit bermasalah agar tidak semakin meningkat karena dapat merugikan bank. Sehingga risiko kredit dalam suatu bank bisa dikontrol dan diawasi dengan baik.

Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya memperhitungkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel dalam penelitian selain variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini untuk memperoleh kontribusi yang optimal dari variabel bebas terhadap variabel tergantung untuk menambah pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan.

Peneliti kedepan diharapkan untuk menggunakan data tahunan yang telah di audit guna mendapatkan validitas dari input data laporan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Indra Bastian Suhardjono, 2009. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Jamilatus Sri Ayu Adie Dewi Diana Widyawati, 2009. *Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pinjaman Yang Diterima, Dan Aktiva Produktif Terhadap NIM Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Gresik*. Skripsi Sarjana, diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir, 2010, *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Lukman Dendawijaya, 2009, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.

- Mudrajat Kuncoro, 2009. “*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*”. Edisi revisi ketiga ,Jakarta : Erlangga
- Muhammad Ali Akbar Fadli, 2012.  
Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pemerintah.  
Skripsi Sarjana, diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Nona Wandari, 2010. Pengaruh Rasio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, BOPO, FACR, IRR dan PDN terhadap ROA pada Bank-bank pemerintah”. Skripsi Sarjana, diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia  
No.6/23/DPNP/2004 tanggal 31 Mei 2004, Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Perbankan ( <http://www.bi.go.id> )
- Surat Edaran Bank Indonesia  
No.7/10/DPNP/2005 tanggal 31 Maret 2005, Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan ( <http://www.bi.go.id> )
- Veithzal Rivai, 2013, *Commercial Bank Management* : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik.  
Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) Laporan publikasi keuangan